

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pengertian sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan bagi kehidupan umat mausia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoretikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri. Jadi dari uraian diatas tentang pengertian pendidikan dapat kita kemukakan bahwa pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani dan jasmani panca indera serta keterampilan).

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi

pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (verbal) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri, siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadinya berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.

Proses belajar membutuhkan kerja keras dan kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik. Banyak orang merasa bahwa belajar merupakan masalah yang sederhana, mereka berpendapat hasilnya lah yang penting. Bila nilai ujian baik, berarti kegiatan belajar yang sudah dilakukan benar tidak perlu dipersoalkan lagi, memang pendapat tersebut ada benarnya. Suatu bidang pengetahuan akan lebih mudah dipelajari seseorang, tetapi bagi yang lain tidak mudah. Seorang siswa

mungkin dapat berbuat lebih sekadar dari menghafal. Ia mampu menyusun fakta-fakta menjadi pemikiran yang lebih teratur atau bisa juga dikatakan bahwa aktivitas belajar menghasilkan hal yang berbeda bagi tiap-tiap individu.

Pada proses belajar, berhasil tidaknya atau tingkat keberhasilan belajar ditentukan atau dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang penting adalah bagaimana subyek didik melakukan aktivitas belajar atau cara belajar siswa (subyek didik) akan mempengaruhi perolehan hasil belajarnya. Hamalik (1980:6) mengemukakan, bahwa belajar akan lebih berhasil apabila subyek didik memiliki (1) kesadaran atau tanggung jawab belajar (2) cara belajar yang baik dan efisien (3) syarat-syarat yang diperlukan. Jadi cara belajar merupakan masalah yang penting dalam proses pendidikan.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, fungsi sekolah sangat penting. Sekolah Menengah Atas (SMA) mempunyai tujuan yaitu menciptakan atau menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi. Salah satu usaha sadar yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam proses belajar siswa tidak selalu lancar seperti yang diharapkan, terkadang mereka mengalami kesulitan dalam belajar, sehingga hal itu menyebabkan rendahnya prestasi belajar mereka. Rendahnya prestasi belajar disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Dari kedua faktor tersebut, faktor intern siswa merupakan faktor penting dalam menentukan

keberhasilan belajar, sebab dalam proses belajar sasaran utamanya adalah siswa tersebut sebagai subyek belajar.

Ilmu tidak hanya dapat diperoleh dari lembaga pendidikan tapi dapat juga diperoleh dimana saja kita berada apalagi didukung dengan canggihnya teknologi pada zaman sekarang yang bisa mempermudah seseorang untuk mengakses berbagai informasi dan pengetahuan. Jadi prestasi seseorang tidak semata-mata didapat dibangku sekolah dengan berkebiasaan belajar yang baik belum tentu prestasi belajar siswa itu akan baik juga. Di zaman sekarang kita banyak melihat seseorang yang tidak mengenyam bangku pendidikan tapi bisa juga mendapat kan prestasi walaupun hanya melihat dan membaca media masa seperti dengan menonton tv, membaca koran, bertukar pikiran sama teman dan mengakses internet sehingga wawasan, keterampilan, dan pengetahuan mereka akan lebih luas.

Di MAN Banding Agung tidak semua mata pelajaran yang diajarkan pada siswanya memperoleh prestasi belajar yang tinggi, salah satunya adalah mata pelajaran geografi. Dari seluruh siswa kelas X semester genap tahun pelajaran 2012-2013 masih banyak siswa yang memperoleh prestasi rendah pada mata pelajaran geografi. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan di MAN Banding Agung saat ini kebiasaan belajar siswa masih banyak yang kurang baik ini sebabkan oleh kurangnya pengawasan sehingga siswa banyak yang bermalasan dalam belajar, sehingga proses belajar di dalam kelas tidak berjalan efektif. Proses belajar membutuhkan kerja keras dan kebiasaan-kebiasaan belajaryang baik. Banyak orang merasa bahwa belajar merupakan masalah yang sederhana, mereka berpendapat hasilnya lah yang penting. Bila nilai ujian baik,

berarti kegiatan belajar yang sudah dilakukan benar tidak perlu dipersoalkan lagi, memang pendapat tersebut ada benarnya. Suatu bidang pengetahuan akan lebih mudah dipelajari seseorang, tetapi bagi yang lain tidak mudah. Seorang siswa mungkin dapat berbuat lebih sekadar dari menghafal. Ia mampu menyusun fakta-fakta menjadi pemikiran yang lebih teratur atau bisa juga dikatakan bahwa aktivitas belajar menghasilkan hal yang berbeda bagi tiap-tiap individu.

Kebiasaan belajar siswa MAN Banding Agung yang rendah seperti siswa tidak mempunyai jadwal pelajaran, banyak dari siswa tidak memiliki buku catatan geografi, membaca dan mengulangi pelajaran geografi dirumah jarang dilakukan saat pemberian tugas dari mereka banyak yang tidak mengerjakan ini disebabkan banyak siswa yang bermalasan-malasan pada saat mengikuti proses pembelajaran, saat guru menjelaskan materi pelajaran siswa enggan memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru dan saat berlangsungnya diskusi di kelas siswa lebih sering bermain-main tidak serius dalam menjalankan diskusi. Sarana belajar atau sumber belajar yang mereka miliki sangat minim, selain itu disekolah juga telah menyediakan perpustakaan, komputer, tetapi mereka kurang memanfaatkan secara maksimal fasilitas yang ada. Sehingga kebiasaan yang kurang baik dan tidak bisa memanfaatkan fasilitas yang ada bisa menyebabkan rendahnya prestasi belajar yang dimiliki siswa ini terlihat dari Tabel ulangan harian dibawah ini:

**Tabel 1. Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa Tiap Kelas X Semester Genap
MAN Banding Agung Oku Selatan Tahun
Pelajaran 2012-2013**

No	Kelas	Nilai		Jumlah Siswa
		Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	
1	X1	17	13	30
2	X2	15	15	30
3	X3	13	17	30
	Siswa	45	45	90
	%	50	50	100

Sumber : Data Nilai kelas X Guru Mata Pelajaran Geografi

Dari Tabel 1 diatas, dari 90 siswa terlihat hanya 45 (50 %) siswa mendapat nilai Tinggi dan sisanya 45 (50%) siswa masih banyak yang rendah. Terlihat bahwa prestasi belajar siswa kelas X MAN Banding Agung belum merata ini dilihat dari nilai harian siswa dengan standar ketuntasan minimum 70 (KKM).

Hal ini terlihat dari banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di kelas dikarenakan tidak menguasai materi prasyarat. Di awal pembelajaran, guru sering memberikan tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan disampaikan. Dari hasil tersebut, diketahui bahwa banyak siswa yang tidak mampu menjawab soal-soal tes yang diberikan oleh guru. Selain itu, juga diperoleh informasi bahwa kebiasaan belajar geografi siswa kelas X di MAN Banding Agung tergolong kurang baik. Sebagian besar siswa belum memiliki pengaturan jadwal belajar, baik di sekolah maupun di rumah dengan baik, jarang bertanya untuk hal-hal yang kurang dipahami mengenai materi yang sedang dipelajari pada guru, siswa belajar hanya dengan

menggunakan sumber yang terbatas, sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Adapun faktor yang menentukan prestasi belajar siswa adalah kebiasaan belajar, kebiasaan belajar merupakan pola belajar yang ada pada diri siswa yang bersifat teratur dan otomatis. Kebiasaan belajar bukan lah bawaan sejak lahir melainkan kebiasaan itu dapat di bentuk oleh siswa sendiri serta lingkungan pendukungnya. Suatu tuntutan atau tekad serta cita-cita yang ingin dicapai dapat mendorong seseorang untuk membiasakan dirinya melakukan sesuatu agar apa yang diinginkannya tercapai dengan baik. Kebiasaan belajar yang baik akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, sebaliknya kebiasaan belajar yang tidak baik cenderung menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi rendah. Dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya belajar yang kurang baik. Kebiasaan tersebut antara lain (1) belajar pada akhir semester (2) belajar tidak teratur (3) menyalahgunakan kesempatan belajar (4) bersekolah hanya untuk bergengsi. Kebiasaan-kebiasaan buruk tersebut dapat ditemukan disekolah yang ada dikota besar, kota kecil, dan dipelosok tanah air. Untuk sebagian, kebiasaan belajar tersebut disebabkan oleh ketidak mengertian siswa pada arti belajar bagi diri sendiri. Untuk itu, maka kebiasaan belajar yang baik sangat diperlukan karna akan memberikan hasil yang baik.

Pentingnya kebiasaan belajar yang baik ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slameto (2003:82) yaitu “Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara-cara tersebut akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar akan mempengaruhi hasil belajar itu sendiri”.

Kebiasaan belajar dapat diartikan juga sebagai cara atau tehnik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kengiatan. (Djaali, 2008:128).

Prestasi belajar akan meningkat apabila siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik, dengan adanya kebiasaan belajar yang baik maka siswa akan mendapatkan nilai yang baik pula sehingga memungkinkan semakin baik juga prestasi belajarnya.

Berdasarkan latar belakang diatas alasan saya untuk mengambil judul ini untuk mengetahui apakah ada hubungan kebiasaan belajar dan prestasi belajar terhadap prestasi belajar geografi di sekolah ini selain untuk memudahkan saya untuk melakukan penelitian oleh sebab itu saya tertarik untuk mengambil judul tentang kebiasaan belajar dengan prestasi belajar karna menurut informasi dari guru mata pelajaran geografi bahwa kebiasaan belajar siswa kurang baik sehingga berdampak pada prestasi siswa yang rendah, maka penulis mengambil judul: **“Korelasi Antara Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas X MAN Banding Agung Oku Selatan Tahun Pelajaran 2012-2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka dapat di identifikasikan permasalahannya di MAN Banding Agung adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Prestasi belajar geografi siswa kelas X tahun pelajaran 2012-2013 di MAN Banding Agung Oku Selatan.
2. Faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa yaitu faktor kebiasaan belajar siswa dalam pembuatan jadwal, membaca buku, membuat

catatan pelajaran geografi serta mengulang pelajaran dan kebiasaan siswa dalam mengerjakan tugas dan latihan soal mandiri dalam upaya meningkatkan prestasi belajar geografi siswa.

C. Rumusan Masalah

Adakah korelasi yang positif antara kebiasaan belajar siswa dengan prestasi belajar geografi siswa?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui korelasi kebiasaan belajar siswa dengan prestasi belajar geografi kelas X di MAN Banding Agung.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam pendidikan berkaitan dengan hubungan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar geografi.
2. Untuk membantu memperbaiki kebiasaan belajar siswa
3. Dengan mengetahui keterkaitan hubungan dari kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar geografi diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar geografi siswa.

4. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup obyek penelitian adalah kebiasaan belajar, dan prestasi belajar siswa.
2. Ruang lingkup subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas X semester genap MAN Banding Agung Oku Selatan.
3. Ruang lingkup tempat penelitian adalah MAN Banding Agung Oku Selatan Ruang lingkup waktu penelitian pada tahun pelajaran 2012-2013.
4. Ruang lingkup ilmu: pembelajaran Geografi yaitu ilmu pendidikan khususnya pada mata pelajaran Geografi.

Jadi, pembelajaran Geografi adalah seperangkat peristiwa yang dilakukan guru untuk mengarahkan anak didik dalam memahami mengenai berbagai fenome geosfer termasuk didalamnya prestasi belajar siswa.